

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.¹

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun non fisik. Untuk itu diperlukan pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang teratur.² Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi.³ Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, pada saat pengajaran itu berlangsung. Inilah makna belajar dan mengajar sebagai suatu proses interaksi guru dengan siswa. Sebagai makna utama, proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Keberhasilan pendidikan formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar yang merupakan perpaduan antara kegiatan guru dengan kegiatan siswa. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. 7, hlm. 3.

²Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. 1, hlm.17

³*Ibid*, hlm. 13.

tidak lepas dari keseluruhan sistem pendidikan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran pada dasarnya mengantar para pelajar memulai belajar, jadi tidak menjadikan para pelajar pandai karena mereka harus menjadikan diri pandai sesuai dengan kemampuan intelektual yang ada pada mereka.⁴ Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran.⁵ Di dalam proses pembelajaran, anak kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakannya⁶. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka metode pembelajaran harus diusahakan.

Kurikulum yang berlaku di MTs Yarobi adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Sampai saat ini pembelajarannya masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik dalam pembelajaran sangat tergantung pada guru. Hal ini terbukti dengan adanya wawancara langsung dengan bapak Ali Ahmadi selaku guru biologi kelas VIII MTs

⁴Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang; Rasail, 2005), Cet. 1, hlm. 20.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet. 3, hlm. 1.

⁶Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya ,2009), Cet. 23, hlm. 21.

Yarobi menyatakan bahwa: “Hasil belajar peserta didik dari tahun ke tahun pada materi sistem pencernaan pada manusia, masih di bawah KKM.” Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1
KKM Mata Pelajaran Biologi

Tahun	2007/2008	2008/2009
Rata-rata KKM Biologi	53	55
Rata-rata KKM Peserta didik	50	52

Untuk mengatasi masalah tersebut, alternative pembelajaran yang tepat dan menarik salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media komik. Pembelajaran kooperatif STAD merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok empat-lima orang siswa secara heterogen.⁷

Media pendidikan merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Proses ini membutuhkan guru yang profesional dan mampu menyelaraskan antara media pendidikan dan metode pendidikan.

Komik merupakan suatu bentuk kartun di mana perwatakan sama membentuk suatu cerita dalam urutan gambar-gambar yang berhubungan erat dirancang untuk menghibur pembacanya.⁸ Komik merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, dan merupakan media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami.

Dengan adanya Pembelajaran kooperatif STAD dengan komik diharapkan dapat menambah nuansa baru bagi pembelajaran biologi, sehingga

⁷Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet. 1, hlm. 52.

⁸Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 2005), Cet..6, hlm. 69.

lebih mudah menanamkan konsep dan meningkatkan keaktifan, serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.. Berdasarkan latar belakang itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang “EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN STAD (*Student Teams Achievement Division*) DENGAN MEDIA KOMIK TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VIII MTs.YARABI GROBOGAN MATERI POKOK SISTEM PENCERNAAN PADA MANUSIA TAHUN AJARAN 2009/2010.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran memiliki peranan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, sehingga perlu ada metode pembelajaran yang tepat.
2. Materi pelajaran yang bersifat abstrak menyebabkan munculnya suatu permasalahan. Peserta didik merasa kesulitan dalam memahami konsep tersebut sehingga diperlukan metode pengajaran yang lebih efektif agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari kesalahpahaman pembahasan skripsi ini, pembatasan masalah diantaranya:

1. Efektivitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa efektif berarti ada efeknya (pengaruh, akibatnya, kesannya) manjur atau mujarab dapat membawa hasil.⁹ Jadi efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju.¹⁰ Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keberhasilan menggunakan

⁹Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 3, hlm. 248

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi Dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 3, hlm. 82.

pembelajaran STAD dengan media komik. Dikatakan efektif jika rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran STAD dengan media komik lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ceramah.

2. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda¹¹.

3. STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim.¹²

4. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar.¹³

5. Materi pokok sistem pencernaan

Sistem pencernaan pada manusia adalah salah satu materi pokok dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk mata pelajaran biologi yang diajarkan kepada peserta didik SMP atau sederajat kelas VIII semester ganjil. Materi pokok sistem pencernaan manusia mempelajari zat makanan, pencernaan mekanis dan kimiawi, dan kelainan serta penyakit pada sistem pencernaan pada manusia.

¹¹Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 242.

¹²Robert E Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), Cet. III, hlm. 143.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 13, hlm. 22.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah pembelajaran kooperatif STAD (*Student Teams Achievement Division*) dengan media komik lebih efektif daripada pembelajaran dengan metode ceramah terhadap hasil belajar biologi siswa kelas VIII MTs. Yarobi Grobogan materi pokok sistem pencernaan pada manusia tahun ajaran 2009/2010?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat

1. Memberi pengetahuan kepada guru mata pelajaran biologi khususnya dan pembaca pada umumnya bahwa STAD merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Memberi pengetahuan pada guru mata pelajaran biologi khususnya dan pembaca pada umumnya, bahwa komik merupakan salah satu media yang dapat digunakan secara efektif dalam usaha membangkitkan minat belajar siswa.